

**MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM
MENUNJANG PEMBELAJARAN BERBASIS IT (INFORMATION
TECHNOLOGY) PADA JURUSAN MULTIMEDIA SMK MAMBA'UL
HUDA SUMBERURIP BARUREJO SILIRAGUNG BANYUWANGI**

Dewi Masfufah

Abstract

The success of an educational program is influenced by several factors, one of which is the availability of adequate infrastructure and optimal utilization and management. So far, we still often encounter many infrastructure facilities that are still less than optimal so that this has an impact on the teaching and learning process and so on. Based on the background of the problem above, the authors conducted research at the Multimedia Vocational School of Mamba'ul Huda Sumberurip, how the implementation of Infrastructure Management in supporting IT-based learning in the Multi-media department of Mamba'ul Huda Sumberurip Vocational School. This study aims to: 1) determine the implementation of infrastructure management in supporting IT-based learning in the Mamba'ul Huda Sumberurip Multimedia Vocational School, 2) Knowing the infrastructure facilities that can support IT-based learning in the multimedia department of Mamba'ul Huda Vocational School Sumberurip, 3) to know the obstacles faced in the management of infrastructure in supporting IT-based learning at SMK Multimedia Mamba'ul Huda Sumberurip and efforts to overcome the obstacles that occur. This type of research is a field research and is descriptive. In collecting data, interview methods, observation methods, and documentation methods were used so that primary and secondary data were obtained and then analyzed in order to get a conclusion. This type of research uses qualitative descriptive, namely research conducted at the time of direct field work, data collection through observation, either participatory or non-participatory, interviews (interviews), and documentation. With the selection of research informants using the flow method data analysis technique, the key informant is the

principal who will be continued to the waka sapras and other staff, while the data validity technique uses credibility or trust tests on the research data presented by the researcher. The results of this study can be concluded as follows: (1) the implementation of facilities and infrastructure management in supporting learning at Mamba'ul Huda Vocational School is still being made as much as possible so that it runs as expected; (2) obstacles in fulfilling facilities and infrastructure at Mamba'ul Huda Sumberurip Vocational School, namely the lack of funds so that there are several facilities or infrastructure that assist in supporting IT-based learning that are still not available. Efforts to overcome this are by utilizing existing goods or buying affordable goods.

Keywords: Infrastructure Management and IT-Based Learning (Information Technology)

Abstrak

Keberhasilan suatu program pendidikan dipengaruhi beberapa factor, salah satunya ialah tersedianya sarana prasarana yang memadai serta pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Selama ini masih sering kita temui banyak sarana prasarana yang masih kurang optimal sehingga hal ini berdampak pada proses belajar mengajara dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis melakukan penelitian di SMK Multimedia Mamba'ul Huda Sumberurip, bagaimana penerapan Manajemen Sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran berbasis IT pada jurusan Multi media SMK Mamba'ul Huda Sumberurip. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penerapan Manajemen sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran berbasis IT yang ada di SMK Multimedia Mamba'ul Huda Sumberurip, 2) Mengetahui sarana prasanarana yang dapat menunjang pembelajaran berbasis IT pada jurusan multimedia SMK Mamba'ul Huda Sumberurip, 3) mengetahui hambatan yang dihadapi didalam manajemen sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran berbasis IT di SMK Multimedia Mamba'ul Huda Sumberurip dan upaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan bersifat deskriptif. Dalam pengumpulan data digunakan metode interview, metode observasi, metode dokumentasi sehingga diperoleh data primer dan skunder untuk

kemudian dianalisis guna mendapat suatu kesimpulan. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada saat terjun kelapangan secara langsung, pengumpulan datanya melalui Observasi baik itu partisipatif atau non partisipatif, wawancara (*Interview*), dan dokumentasi. Dengan pemilihan informan peneliti menggunakan teknik analisis data metode mengalir, informan kunci adalah kepala sekolah yang akan dilanjutkan kepada waka srapras dan staf-staf yang lain, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) penerapan manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran diSMK Mamba'ul Huda tetap diusahakan semaksimal mungkin agar berjalan sesuai harapan; (2) hambatan dalam pemenuhan sarana dan prasarana diSMK Mamba'ul Huda Sumberurip Yaitu kurangnya dana sehingga ada beberapa sarana ataupun prasarana yang membantu dalam menunjang pembelajaran berbasis IT yang masih belum tersedia. Upaya dalam mengatasinya yaitu dengan memanfaatkan barang yang ada atau membeli barang yang terjangkau harganya.

Kata Kunci: Manajemen Sarana Prasarana dan Pembelajaran Berbasis IT

Pendahuluan

Sarana dan Parasarana merupakan fasilitas pendidikan yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar dilembaga pendidikan. Peran dari sarana dan prasarana sangat penting sebab sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sebagai contoh adalah dalam suatu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai akan lebih membantu dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai mempunyai kemungkinan besar untuk berhasil.

Proses manajemen sarana dan prasara meliputi perencanaan, dan pengadaan, pendistribusian, penginventarisan, penggunaan sarana prasarana, pemeliharaan dan penghapusan. Dari beberapa proses tersebut maka bisa dilihat tolak ukur keberhasilan lembaga juga tergantung pada penerapan dan seberapa jauh lembaga mengaplikasikan konsep dari manajemen sarana prasarana.

Menurut Williams dan Sawyer 2003 dalam Budityanto (2013:67) mendefinisikan Teknologi Informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (*computer*) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video. IT (*Information Technologi*) tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Teknologi yang menggabungkan komputasi (*computer*) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video. Jadi menurut kesimpulan teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dengan teknologi komunikasi.

Sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi merupakan sarana dan Prasarana yang terkait langsung dengan computer, *Local Area Network* (LAN) dan *Wide Area Network* (WAN). Kebutuhan akan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi informasi sangat mendesak sebab untuk mempersiapkan diri dalam rangka menghadapi persaingan global. Pada saat ini computer merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi peserta didik sebab keberadaannya sangat membantu dalam proses belajar siswa, misalnya: pembuatan media pembelajaran, layanan system informasi akademik, membantu siswa dalam pengerjaan tugas dan lain sebagainya.

Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu yang dihadapi oleh sekolah adalah masalah sarana pendidikan. Sarana belajar yang lengkap akan menunjang konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi yang penuh, perhatian sepenuhnya, dan pemusatan terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupinya.

Masalah sarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana prasarana kurang

optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan yang sering menjadi kendala utama. Mengingat belum ada tenaga profesional yang khusus menangani manajemen sarana prasarana. Keberhasilan suatu program pendidikan dipengaruhi beberapa factor, salah satunya ialah tersedianya sarana prasarana yang memadai serta pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal.

Dalam peraturan pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan peraturan pemerintah No: 24 tahun 2007 berdasarkan PP tentang standar sarana dan prasarana. Standar sarana prasarana berdasarkan PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Lembaga SMK Mamba'ul Huda Sumberurip adalah lembaga yang berdiri kurang lebih sekitar 8 tahun dengan 2 jurusan yaitu Multimedia dan Otomatis dan Tata Kelola Perkantoran. Namun kebanyakan siswanya lebih minat pada jurusan multimedia, sehingga sampai saat ini jurusan perkantoran masih belum ada peminat ataupun siswa yang mengambil jurusan tersebut. Jika dilihat pada kegunaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran sebelumnya maka manajemen Sarana Prasarana di SMK Multimedia Mamba'ul Huda sedikit banyak sudah terlaksana. Adanya program dalam pencapaian strategi membantu pelaksanaan sarana dan prasarana seperti, penyediaan ruang wakasek, penyediaan ruang yang baik dan lengkap, jaringan listrik dalam keadaan baik, terlaksananya rehabilitas ruang kelas, TU dan Musholla, tersedianya ruang multimedia, computer dan printer tersedia sesuai kebutuhan.

Namun dalam sarana masih ada kekurangan dan belum sepenuhnya diterapkan salah satunya dalam pembangunan perpustakaan sekolah, pembangunan ruang multimedia dan laboratorium computer yang terbatas, hal ini membuat pembelajaran kurang optimal sehingga hal ini berdampak pada proses belajar mengajar dan lain sebagainya. Mengingat bahwa dimana setiap satuan

pendidikan harus mampu mengembangkan sarana sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada saat terjun kelapangan secara langsung dan merasakan hal yang berada di sebuah objek penelitian sehingga data yang diperoleh sesuai dengan realita dan akurat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sugiyono (2015:21) “Penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data yang dilakukan secara alamiyyah yang lebih menggunakan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga penelitian ini tidak menekankan angka”.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptf kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau menjadi pengumpul data (*instrument*) tentang manajemen sarana prasarana. Dengan demikian penelitian ini sangat dimungkinkan bagi peneliti melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga peneliti memiliki peran yang cukup besar dalam peneltian, karena yang terjadi di tempat penelitian perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan.

Penelitian dilakukan di SMK multimedia Mamba'ul Huda yang beralamat di Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda. Profil dari SMK Mamba'ul Huda Sumberurip Sebagai Berikut; Visi sekolah yaitu Agamis, Unggul, Kreatif dan Kompetitif. Sedangkan Misi sekolah adalah (1) mendidik dan melatih siswa menjadi generasi yang agamis, (2) mendidik dan melatih siswa menjadi asset pembangunan diberbagai bidang, (3) mendidik dan melatih siswa menjadi lulusan yang terampil inovatif dan kreatif, (4) mencetak siswa yang berprestasi

Sumber data penelitian yang disajikan oleh peneliti dibagi menjadi dua yakni primer dan sekunder, sumber data primer, yaitu sumber yang berasal dari perkataan yang diperoleh dari wawancara, informan yang diwawancarai ada 5 orang informan, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber dari orang-orang yang memberikan data secara tidak langsung, tetapi data tersebut mendukung data

primer seperti foto-foto dan dokumen. dalam segi pengertian dari primer dan sekunder hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh sugiyono (2015:308): “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen penting yang sudah jadi (tersedia) data ini merupakan data pelengkap atau pendukung dari data primer”.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahap sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 309) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi”. Teknik pengumpulan data ini untuk mengamati keadaan langsung atau situasi yang ada didalam organisasi atau lembaga yang akan diteliti, sehingga peneliti tidak hanya melakukan wawancara saja tetapi juga meliputi observasi dan dokumentasi.

Metode observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang: (a) Menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda serta rekaman dan gambar dengan tujuan untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang pembelajaran berbasis IT (Informasi Teknologi) di SMK Multimedia Mamba'ul Huda Sumberurip. (b) Kondisi Sarana prasarana di SMK Multimedia Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi (c) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung penerapan manajemen sarana prasarana di SMK Multimedia Mamba'ul Huda Sumberurip.

Wawancara di gunakan sebagai salah satu tehnik pengumpulan data, dalam pelaksanaan wawancara, selain instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, file, LPJ, dan material lain yang dapat menunjang pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Interview yang di gunakan peneliti yaitu untuk mencari informasi tentang perencanaan pengembangan madrasah dan operasi total quality manajemen dalam program tersebut.

Adapun uji keabsahan data yang digunakan yaitu kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil

penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Validitas atau keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi dilapangan sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan.

Analisis Data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu meliputi (1) Reduksi Data (2) Penyajian Data (3) Penarikan Kesimpulan, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017: 333) Penelitian menggunakan teknik analisis data metode mengalir meliputi tiga komponen yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data didapatkan maka dilanjutkan dengan pemilihan /seleksi, pemokusian penyederhanaan, abstraksi dan sumberdata kemudian dilanjutkan dengan pengklasifikasian hasil penelitian yang bertujuan agar data yang telah didapatkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan yang diinginkan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian yang mana berdasarkan interpretasi yang dilakukan peneliti dari data peneliti atau lapangan yang telah disajikan sebelumnya.

Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti sebagai berikut: (1) Menentukan masalah dan objek penelitian, menemukan masalah dan objek penelitian sebagai langkah awal dari penelitian yang dilakukan peneliti bukanlah mudah, karena dalam memilih masalah peneliti harus fokus pada masalah yang ada di objek penelitian dengan mempertimbangkan fakta yang terjadi di lokasi penelitian dan jarak jangkauan lokasi penelitian. (2) Studi pendahuluan, meskipun peneliti sudah menentukan masalah yang akan diteliti sekaligus objek penelitian, dalam studi pendahuluan ini peneliti mempertimbangkan lagi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi terkait dalam masalah dan objek yang akan diteliti apakah memungkinkan untuk diteruskan atau tidak. Sehingga studi penelitian ini juga dimaksudkan agar informasi yang akan dicari oleh peneliti lebih mudah dan tepat pada sasaran. (3) Merumuskan masalah, setelah menentukan masalah yang akan diteliti, objek penelitian dan informasi yang di dapat pada studi pendahuluan. Selanjutnya peneliti merumuskan masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga alur penelitian menjadi jelas dan terarah. (4) Memilih pendekatan, dalam tahap ini peneliti memilih pendekatan apa yang akan digunakan seperti metode atau cara yang akan digunakan dalam penelitian dengan menentukan jenis penelitian yang akan

digunakan, sumber informan, sumber dimana memperoleh data penelitian, sekaligus menentukan alat pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data yang akan digunakan (5) Menentukan dan menyusun instrument, setelah mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti dan darimana data yang akan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menentukan sekaligus menyusun instrument sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Seperti contoh mencari data tentang sarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka diperoleh dari kepala sekolah atau pengelola sekolah, waka saptas dan murid dengan cara wawancara (*interview*) (6) Mengumpulkan data, peneliti mengumpulkan data penelitian yang telah diperoleh dari metode yang digunakan seperti wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti memerlukan kesungguhan dan ketelitian karena jika data yang dikumpulkan salah maka akan menarik kesimpulannya juga salah. (7) Menganalisis data, setelah data penelitian terkumpul tahap selanjutnya adalah menganalisis data, dalam menganalisis data dibutuhkan ketekunan peneliti dalam setiap jenis data yang diperoleh dan dianalisis sesuai dengan teknis analisis data. (9) Menarik kesimpulan, langkah ini sebenarnya merupakan langkah terakhir dari kegiatan peneliti. Pekerjaan meneliti telah selesai, untuk selanjutnya peneliti tinggal mengambil konklusi dari hasil pengolahan data. (10) Menyusun laporan, kegiatan penelitian menuntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian agar hasilnya dapat diketahui orang lain, serta prosedurnya pun diketahui orang lain pula sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan penelitian tersebut. Persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian adalah sistematis, terencana dan mengikuti konsep ilmiah.

HASIL

Hasil penelitian yang dikemukakan pada bagian ini diuraikan menurut paparan bahasa peneliti sendiri setelah melalui penganalisisan berbagai data yang diperoleh dari lapangan. Pengkajian temuan ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan dari focus penelitian. Temuan penelitian dikelompokkan menjadi beberapa bagian diantaranya penerapan manajemen sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran berbasis IT di SMK Multimedia yang meliputi (1) Tahap Perencanaan, perencanaan dilakukan sebagai panduan untuk menghindari

kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan serta untuk meningkatkan efektifitas dan efisien. langkah-langkah dalam perencanaan yaitu seperti diadakan rapat awal tahun dengan guru termasuk staf, menerima masukan dari bagian inventaris, menerima laporan dari inventaris.

Tahap Pengadaan, dilakukan melalui analisis kebutuhan sekolah untuk KBM maupun fisik dan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan jauh-jauh hari dan telah disepakati bersama-sama oleh kepala sekolah, waka saptas yang mengatur mengenai sarana dan prasarana, guru serta karyawan tata usaha yang disampaikan dalam rapat bersama. Kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dibicarakan secara bersama-sama oleh pihak sekolah. Setelah melakukan analisis kebutuhan dilanjutkan dengan pengaturan dan pencatatan barang-barang milik sekolah kedalam daftar inventaris secara teratur, kemudian sekolah menyeleksi sarana dan prasarana yang telah direncanakan dengan melihat dana yang tersedia. Adapun untuk memenuhi kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana di SMK Mamba'ul Huda mendapatkan dana dari: (a) Dana yang berasal dari pemerintah terutama dari Badan Operasional Sekolah (BOS) dan dana dari Bantuan Khusus Murid (BKM); (b) Bantuan dari pemerintah lewat program SMK Mini; (c) Pengajuan Proposal

(3) Tahap Pendistribusian dan pemanfaatan, menurut hasil penelitian tentang tahap pendistribusian dan pemanfaatan sarana prasarana di SMK Mamba'ul Huda adalah diatur oleh kepala sekolah dan dibantu oleh Waka Saptas. Pendistribusian terhadap alat-alat praktek (Komputer dan Camera) dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan cara disimpan dahulu ketika akan digunakan baru diambil dan dipakai dan disimpan kembali ketempat semula penggunaannya secara bergantian. Pendistribusian yang dilakukan secara langsung yaitu seperti gedung, kelas dan Semua warga sekolah berhak menggunakan sarana dan prasarana tetapi juga harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, guru memperbolehkan siswa menggunakan sarana dan prasarana tapi juga menghimbau siswanya untuk menjaganya (4) Tahap Inventaris, kegiatan inventaris sarana prasara di SMK Mamba'ul Huda meliputi pencatatan barang baru dan penghapusan barang. Laporan inventarisasi saran prasarana dilakukan setiap tahun dan pencatatan dikoordinasi oleh bidang bagian inventaris. Pencatan ini

dilakukan dengan tujuan agar menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana sekolah, menghemat keuangan sekolah, memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana sekolah. (5) Tahap pemeliharaan, Tahap pemeliharaan di SMK Mamba'ul Huda ialah dibagi menurut jenis barangnya dan pemeliharaan dilakukan secara berkala. Pemeliharaan yang bersifat khusus dilakukan oleh petugas yang memiliki keahlian sesuai jenis barang yang dimaksud. Jika terdapat kerusakan barang maka dilihat dari tingkat kerusakannya, jika rusaknya parah dan tidak bisa diperbaiki maka lembaga melakukan pembelian ulang. (6) Tahap penghapusan, penghapusan sarana dan prasarana yang dilakukan di SMK Mamba'ul Huda adalah melihat tingkat kerusakan barang. Setelah mendapat persetujuan dari atasan maka penghapusan barang dilakukan dengan cara membuang atau membakar barang tersebut.

Ada beberapa hambatan pada manajemen sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran berbasis IT dan upaya dalam mengatasi hambatan tersebut diantaranya yaitu hambatan yang ada di SMK Mamba'ul Huda terletak pada kurangnya dana sehingga untuk memenuhi fasilitas sarana prasarana tidak memadai. Banyak kekurangan khususnya pada bidang prasarana seperti kurang perluasan local atau gedung dan ruang kelas. Pada bidang sarana belum adanya ruang perpus, lab. Komputer dan lain sebagainya. Namun dari pihak sekolah masih akan terus berusaha memenuhi standar sarana prasarana sesuai dengan ketentuan dari pemerintah.

PEMBAHASAN

Menurut Barnawi & Arifin (2016:48) Mengatakan bahwa manajemen sarana prasarana meliputi ; tahap perencanaan, tahap pengadaan, tahap pendistribusian dan pemanfaatan, Tahap Inventaris, Tahap Pemeliharaan, Tahap penghapusan.

Pendapat Bafadal (2003:88-89), Pengadaan sarana dan prasarana harus dilakukan berdasarkan perencanaan pengadaan yang diawali dengan analisis jenis program sekolah dan langkah-langkah perencanaan sarana dan prasarana sekolah adalah: (1) menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan atau menginventarisasi kekurangan

perlengkapan sekolah; (2) menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu semester atau satu tahun ajaran; (3) memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia sebelumnya; (4) memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia, bila dana yang tersedia tidak memadai untuk mengadakan kebutuhan tersebut, maka perlu dilakukan seleksi terhadap semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan dengan melihat urgensi setiap perlengkapanyang dibutuhkan, dan semua perlengkapan yang urgen segera di daftar; (5) memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana atau anggaran yang tersedia bila ternyata masih melebihi anggaran yang tersedia, maka perlu dilakukan seleksi lagi dengan cara membuat skala prioritas; dan (6) penetapan rencana pengadaan akhir.

Tahap Perencanaan yang dilakukan diSMK Mamba'ul Huda Sumberurip senada dengan pendapat dari Bafadal diatas yaitu meliputi: Tahap perencanaan yang dilakukan diSMK Mamba'ul Huda Sumberurip meliputi: rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk pelaksanaan program Rapat awal tahun dengan guru termasuk para staf, menerima masukan dari bagian inventaris, menerima laporan dari bagian inventaris.

Proses perencanaan sarana dan prasarana dilakukan agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Mamba'ul Huda Sumberurip berupa perencanaan sarana dan prasarana program, Perencanaan sarana dan prasarana program SMK Mamba'ul Huda dilakukan agar sekolah dapat menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung berjalannya program sekolah. Tahapan dalam perencanaan sarana dan prasarana program di SMK Mamba'ul Huda sebagai berikut. Seperti perencanaan pada umumnya, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah pun bersifat sangat umum karena melibatkan komponen manajemen sarana dan prasarana lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Mamba'ul Huda Sumberurip berupa

perencanaan sarana prasarana program. Perencanaan sarana prasarana program dibuat oleh pihak sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah melalui serangkaian tahapan,, yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana prasarana program.

Tahap pengadaan meliputi Dana yang berasal dari pemerintah terutama dari Badan Operasional Sekolah (BOS) dan dana dari Bantuan Khusus Murid (BKM), bantuan dari masyarakat , pinjaman, pendaurulangan bantuan dari pemerintah lewat program SMK Mini, Pengajuan Proposal hal ini sesuai dengan pendapat yang dipaparkan oleh Soetjipt (2009: 171), Pengadaaan adalah kegiatan untuk menghadirkan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas-tugas madrasah. Pengadaan sarana pendidikan ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh: (1) Pembelian dengan biaya pemerintah; (2) Buatan sendiri; (3) Pembelian dengan biaya dari SPP; (4) Bantuan dari BP3; 5) Bantuan dari masyarakat lainnya; (6) Penyewaan; (7) Pinjaman; (8) Pendaurulangan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disuatu lembaga pendidikan atau madrasahdapat dilakukan dengan dana rutin, dana dari masyarakat atau dana bantuan dari pemerintah daerah atau anggota masyarakat lainnya.

Tahap Pendistribusian atau pemanfaatan yang dilakukan di SMK Mamba'ul Huda Sumberurip yaitu secara langsung, terjadwal dan penggunaan tetap menjadi tanggung jawab semua warga sekolah. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Rusydi Ananda & Oda Kinanta (2017:36), Sarana dan prasarana yang sudah diinventarisasi, didistribusikan sesuai dengan penggunaannya, untuk selanjutnya dimanfaatkan sesuai keperluan Pemanfaatan barang harus memperhatikan prinsip efisien danefektif. Pemanfaatan atau penggunaan sarana dan prasarana sekolah memperhatikan dan dibuatkan SOP nya agar ada pengaturan yang jelas tentang pemanfaatansarana dan prasarana tertentu.

Tahap Inventaris meliputi pencatatan barang baru dan penghapusan barang, pemberian kode pada setiap barang baru dan adanya laporan inventarisasi saran prasarana dilakukan setiap tahun dan pencatatan dikoordinasi oleh bidang bagian inventaris. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Imron (2004: 97),

yang harus dilakukan berkenaan dengan inventarisasi ini, yaitu: (1) pencatatan sarana dan prasarana sekolah dalam buku-buku sarana dan prasarana; (2) pemberian kode (coding) terhadap prasarana dan sarana yang selesai dicatat buku-buku sarana dan prasarana; dan (3) pelaporan sarana dan prasarana kepada pihak-pihak yang selayaknya menerima laporan pencatatan sarana dan prasarana sekolah, ada beberapa buku yang menjadi kelengkapannya, yakni buku penerimaan barang, buku pembelian barang, buku induk inventaris, buku kartu stok barang, dan buku catatam barang yang bukan inventaris (misalnya peminjaman).

Tahap Pemeliharaan dibagi menurut jenis barangnya dan pemeliharaan dilakukan secara berkala dan terus menerus, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurabadi (2014:67), mengemukakan empat macam pekerjaan pemeliharaan, yaitu: (1) perawatan terus menerus, seperti pembersihan saluran drainase dan pembersihan kaca jendela; (2) perawatan berkala, seperti pengecatan tembok dan perbaikan mebel; (3) perawatan darurat, yang dilakukan terhadap kerusakan yang terduga sebelumnya dan jika ditunda akan mengakibatkan hal yang merugikan; dan (4) perawatan preventif, yakni perawatan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya.

Pemeliharaan dilakukan sebaik mungkin agar suatu saat jika barang ingin digunakan sudah tersedia dan siap dipakai. Barang – barang yang terdapat di lembaga pendidikan apapun jenisnya dan dari manapun sumbernya harus disimpan dan dipelihara dengan baik dan penuh tanggung jawab agar setiap kali diperlukan dapat digunakan dengan baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tahap penghapusan melihat tingkat kerusakan barang. Jika kerusakan barang tidak ada kemungkinan untuk diperbaiki maka diadakan pembelian ulang. Penghapusan dilakukan Setelah mendapat persetujuan dari atasan dengan cara membuang atau membakar barang tersebut. Hal inisenada dengan teori yang

dikemukakan oleh Nurabadi (2014:79) berpendapat ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar barang-barang di sekolah dihapus, yaitu: (1) barang-barang tersebut diklasifikasikan mengalami kerusakan berat sehingga dipandang tidak dapat dimanfaatkan lagi; (2) barang-barang yang akan dihapus tersebut dipandang tidak sesuai lagi dengan kebutuhan; (3) barang-barang di sekolah tersebut sudah dipandang kuno sehingga kalau digunakan sudah tidak efektif dan efisien lagi; (4) barang-barang tersebut menurut aturan tertentu karena terkena larangan; (5) barang-barang tersebut mengalami penyusutan yang berada di luar kekuasaan pengurus barang; (6) barang-barang tersebut jumlahnya melebihi kapasitas sehingga tidak dipergunakan lagi; (7) barang-barang yang dari segi utilitasnya tidak seimbang dengan kerumitan pemeliharaannya; (8) barang-barang yang dicuri; (9) barang-barang yang diselewengkan; dan (10) barang-barang yang terbakar atau musnah akibat adanya bencana alam.

Sekolah SMK Mamba'ul Huda Sumberurip kebanyakan terkendala masalah fasilitas yang kurang dan kendala ini terjadi karena masih minimnya dana sehingga harus meminjam. Hal ini dilakukan karena sekolah ingin memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Besarnya jumlah sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam memahami standar ideal pemerintah. Hal ini tidak sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada di SMK Mamba'ul Huda Sumberurip. Keadaan itu menyebabkan sarana dan prasarana belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar ideal pemerintah dalam pendidikan. Seperti dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab XII tentang sarana dan prasarana pendidikan pasal 45 ayat 1, disebutkan bahwa "setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik".

Selain hal tersebut penyebutan sarana dan prasarana sebagai salah satu kesatuan fasilitas sekolah seperti yang tertera dalam UU Sisdiknas pasal 35 bahwa

“standar sarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”.

Sekolah SMK Mamba'ul Huda Sumberurip yang masih satu naungan dengan yayasan Pesantren Mamba'ul Huda membantu sekolah dalam mengatasi kurangnya local, untuk sementara sekolah meminjam ruang aula atau serambi masjid untuk proses belajar mengajar. Upaya ini dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dengan berbagai usaha agar bisa meningkatkan proses pembelajaran, meskipun dalam upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah masih belum bisa memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran sepenuhnya. Upaya yang dilakukan antara lain: (a) Memanfaatkan sarana ataupun prasana yang ada (b) Jika kendalanya pada dana, maka diusahakan menggunakan barang atau sesuatu yang tarifnya terjangkau namun dalam kegunaan dan manfaatnya sama.

PENUTUP

Kesimpulan

Manajemen Sarana Prasarana dalam menunjang pembelajaran berbasis IT (Information Technology) di SMK Multimedia Mamba'ul Huda Sumberurip antara lain melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut: (1) Tahap perencanaan; (2) Tahap pengadaan; (3) Tahap Pendistribusian dan pemanfaatan; (4) Tahap Inventarisasi; (5) Tahap pemeliharaan; (6) Tahap pengapusan.

Ada beberapa hambatan pada manajemen sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran berbasis IT di SMK Multimedia Mamba'ul Huda dan juga ada upaya dalam mengatasi hambatan tersebut, hambatan dan upaya tersebut yaitu: (1) Hambatan yang dihadapi pada manajemen sarana prasarana di SMK Mamba'ul Huda ialah pada dana sehingga tidak bisa memenuhi standar kelengkapan sarana prasarana. (2) Upaya dalam mengatasi hambatan yang ada

yaitu dengan memanfaatkan barang yang ada dan meminimalisir dengan pengadaan bahan yang terjangkau harganya tetapi sama dalam manfaatnya.

SARAN

Disampaikan beberapa saran kepada pengelola Lembaga SMK Mamba'ul Huda Sumberurip spesifiknya kepada kepala sekolah dan waka Saprasi sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada pengelola lembaga spesifiknya kepada kepala sekolah dan waka sapsras untuk mengelola manajemen sarana prasarana dengan baik, dengan memperhatikan tahap-tahap manajemen sarana prasarana, yaitu tahap perencanaan, tahap pengadaan, tahap pendistribusian, tahap inventaris, tahap pemeliharaan dan tahap penghapusan. (2) Diharapkan kepada pengelola lembaga spesifiknya kepada kepala sekolah dan waka sapsras untuk lebih kiat lagi dalam mengatasi masalah dalam pemenuhan sarana dan prasarana serta bagi pihak sekolah harus lebih aktif dalam mengajukan permohonan penambahan ruang kelas baik ke Dinas Pendidikan Kabupaten maupun ke Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: 2006.
- Bafadal. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT.Bumi aksara.
- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Lexy & Moleong. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Matin & Fuad, N. 2018. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Minarti Sri. 2011. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.